

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Desa yang ada di Kabupaten Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa pada Pemerintah Desa di Kabupaten Sleman, terdiri atas: Sekertaris Desa, unsur Kepala Urusan dan unsur Kepala Dusun.

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkapkan besar kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka. Dengan demikian penelitian ini dapat menjelaskan fakta-fakta dari objek penelitian. Berdasarkan fakta-fakta yang ada, penelitian ini mencoba mengkaji ulang pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial dengan variabel intervening yaitu motivasi kerja di lingkungan Pemerintah Desa di Kabupaten Sleman berdasarkan data yang diperoleh.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Mengingat anggota populasi yang cukup besar, maka dalam penelitian ini menggunakan sampel, dengan catatan bahwa sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Convenience sampling*. Teknik ini dipilih karena dalam penelitian ini penentuan responden berdasarkan kemudahan dalam mendapatkan data. Penelitian ini

mengambil 2 desa dari setiap kecamatan yang berada di Kabupaten Sleman sehingga totalnya menjadi 34 desa. Hal ini dilakukan karena 2 desa setiap kecamatan dianggap sudah bisa mewakili seluruh desa. Peneliti juga menganggap bahwa setiap desa memiliki seluruh perangkat desa yang menjadi responden penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data primer adalah data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey (*survey method*), yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Data primer dalam penelitian ini berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Kuesioner dalam penelitian ini dibuat secara terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari pejabat struktural yang berperan secara langsung dalam proses penyusunan anggaran. Kuesioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Masing-masing kuesioner disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuesioner yang ditujukan pada responden.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian yaitu berdasarkan skala likert 5 poin.

Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1). Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan cara mengantar kuesioner ke Pemerintah Desa yang menjadi obyek penelitian di Sleman Barat.

Kuesioner disebarakan kepada Sekertaris Desa, Kepada Bagian Pemerintahan, Kepala Bagian Pembangunan, Kepala Bagian Umum, Kepala Bagian Kesra, dan Kepala Bagian Keuangan. Data yang telah di isi oleh responden tersebut merupakan jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sedangkan pengumpulan kuesioner juga dilakukan secara langsung dengan cara mengambil kuesioner ke Pemerintah Desa yang menjadi obyek penelitian.

Setelah kuesioner dikumpulkan, maka akan dilakukan tabulasi atas jawaban yang telah di isi oleh responden. Tahapan selanjutnya yaitu menganalisis data yang diperoleh dari kuesioner. Hal ini bertujuan agar data lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, sehingga dapat mengungkap fenomena sosial yang ada di Pemerintah Desa.

## **E. Definisi operasional variabel penelitian**

### **1. Definisi variabel penelitian**

#### **a. Kinerja Manajerial**

Menurut Nugraheni (2015) kinerja manajerial pemerintah daerah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran atau tujuan sebagai penjabaran dari visi, misi, dan strategi instansi pemerintah daerah yang mengidentifikasi tingkat keberhasilan atau

kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi aparat instansi tersebut. Kinerja manajerial pada umumnya merupakan upaya yang dilakukan oleh manajer dalam melakukan evaluasi terhadap tugas dan fungsinya di dalam suatu organisasi.

Kinerja manajerial dalam penelitian diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Mahoney (1965). Instrumen tersebut terdiri dari delapan item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skor 1 menunjukkan Sangat Rendah, skor 2 menunjukkan Rendah, skor 3 menunjukkan Sedang, skor 4 menunjukkan Tinggi dan skor 5 menunjukkan Sangat Tinggi. Kinerja manajerial dalam penelitian ini diukur dengan delapan indikator yaitu perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, dan perwakilan/representasi.

b. Gaya Kepemimpinan Transaksional

Gaya kepemimpinan transaksional merupakan gaya kepemimpinan yang medasarkan diri atas pertukaran antara pemimpin dan bawahan. Dimana seorang pemimpin memberikan penghargaan kepada bawahannya apabila bawahannya tersebut mampu memenuhi harapan dari seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan ini juga diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan harapan bawahannya supaya bawahan akan merasa dibutuhkan. Kebutuhan materi bagi bawahan berusaha dipenuhi oleh seorang pemimpin dengan

balasannya seorang pemimpin mendapatkan imbalan yaitu kinerja yang meningkat.

Gagasan tentang gaya kepemimpinan transaksional dalam konteks organisasional ini pertama kali dikemukakan dan disempurnakan oleh Bass dan Avoilo (1985). Gaya kepemimpinan transaksional ini merupakan sebuah gaya kepemimpinan yang melibatkan sebuah transaksi dimana bawahan menerima imbalan serta dibantu dalam mengidentifikasi tentang tugas supaya dapat memenuhi hasil yang memuaskan seperti yang diharapkan. Diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skor 1 menunjukkan Sangat Rendah, skor 2 menunjukkan Rendah, skor 3 menunjukkan Sedang, skor 4 menunjukkan Tinggi dan skor 5 menunjukkan Sangat Tinggi. Gaya kepemimpinan transaksional ini diukur dengan tiga indikator yaitu: Imbalan kontingen, manajemen eksepsi aktif, dan manajemen eksepsi pasif.

c. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Pemimpin transformasional adalah seorang pemimpin yang dapat membuat bawahannya akan menjadi lebih peka terhadap pentingnya pekerjaan yang akan menyebabkan bawahan lebih mementingkan kepentingan organisasi. Hasilnya akan membuat bawahannya merasa ada rasa hormat dan ada kepercayaan yang ada pada pemimpin tersebut. Selain itu bawahannya akan menjadi lebih termotivasi untuk bertindak atau melakukan sesuatu melebihi apa

yang diharapkan oleh pemimpin tersebut (Nurrachmat dan Wahyuddin, 2007, dalam Sofyan 2010). Diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skor 1 menunjukkan Sangat Rendah, skor 2 menunjukkan Rendah, skor 3 menunjukkan Sedang, skor 4 menunjukkan Tinggi dan skor 5 menunjukkan Sangat Tinggi. Gaya kepemimpinan transformasional ini diukur dengan empat indikator yaitu pengaruh idealis, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan konsiderasi individual.

d. Motivasi Kerja

Menurut Apsari dan Sujana (2013) dalam Qadari *et al* (2019), motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencapai tujuan, baik secara sadar ataupun tidak sadar, sehingga dapat menetapkan arah atau usaha yang harus ditempuh agar tujuan yang diinginkannya tercapai. Motivasi kerja dapat didefinisikan sebagai dorongan yang tumbuh dalam diri manajer, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar dirinya untuk melakukan suatu tanggung jawab guna mencapai tujuan yang diinginkannya dengan semangat tinggi serta kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Motivasi dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Steers dan Braunstein (1976) dalam Qadari *et al* (2019). Instrumen tersebut terdiri dari sepuluh item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skor 1

menunjukkan Sangat Rendah, skor 2 menunjukkan Rendah, skor 3 menunjukkan Sedang, skor 4 menunjukkan Tinggi dan skor 5 menunjukkan Sangat Tinggi. Motivasi dalam penelitian ini diukur dengan tiga indikator yaitu kebutuhan berprestasi, kebutuhan kekuasaan, kebutuhan afiliasi.

## 2. Alat ukur variabel penelitian

Profil setiap variabel diukur menggunakan rentang, banyaknya kelas dan panjangnya kelas interval berdasarkan jumlah item pertanyaan pada kuesioner dan skor pada skala likert. Setiap variabel nantinya akan diberikan lima kriteria dari mulai sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi.

## F. Uji Instrument Data

### 1. Uji Validitas

Dilakukan untuk menguji ketepatan instrumen pengukuran (kuesioner) yang digunakan terhadap variabel yang akan diukur. Suatu kuesioner akan dikatakan tepat jika kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri. Pada penelitian ini pengujian validitas menggunakan alat bantu statistik yaitu Uji Korelasi *Pearson Product Moment*, suatu instrument akan dikatakan valid jika dalam pengujian Korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai korelasi ( $r$ ) dengan skor total masing-masing variabel  $\geq 0,25$  (Nazaruddin dan Basuki 2019)

## 2. Uji Reliabilitas

Dilakukan untuk menguji suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner akan dikatakan andal atau reliable jika respon dari responden akan tetap sama atau konsisten dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cornbach's Alpha*. Suatu kuesioner dikatakan andal atau reliabel jika hasil dari pengujian menghasilkan angka  $\geq 0,70$  (Nazaruddin dan Basuki 2019)

## 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yaitu uji asumsi klasik. Terdapat tiga uji asumsi klasik yaitu:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Syarat bahwa model regresi residual berdistribusi normal apabila data memiliki nilai sig lebih dari 0,05 (Nazaruddin dan Basuki 2019)

### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah peluang diantara variabel bebas untuk saling berkorelasi. Pengukuran multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF berbanding terbalik dengan nilai Tolerance yaitu  $VIF = 1/Tolerance$ .

Tolerance digunakan untuk mengetahui variabilitas variabel independen lainnya. Untuk mengetahui sebuah data tidak mempunyai nilai multikolinearitas dengan melihat nilai cut off yang menunjukkan nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan  $VIF < 10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan suatu varian dari satu residual ke pengamatan lain maka dapat dilakukan dengan uji heteroskedastisitas ini. Uji *glejser* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Nazaruddin dan Basuki (2019) menyatakan bahwa suatu model regresi dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai sig lebih besar dari 0,05.

## G. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data yang diolah dan karakteristik responden dengan mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, jumlah responden, standar deviasi, dan lain-lain berdasarkan instrumen variabel (kuisisioner) yang telah diisi oleh responden. Analisis ini disajikan dengan membuat tabel-tabel. Pada umumnya analisis statistik deskriptif menggambarkan profil data sampel sebelum dilakukan pengujian kualitas data lainnya dan pengujian hipotesis.

## 2. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan atau dilakukan untuk mengukur seberapa kuat variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen pada suatu model. Nilai Adjusted R Square yang kecil mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen masih rendah atau amat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai yang dihasilkan mendekati angka 1, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian dapat dilakukan menggunakan alat bantu statistik SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat melalui table ANOVA pada kolom sig, jika nilai tersebut menunjukkan hasil  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, sedangkan jika nilai tersebut menunjukkan hasil  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

## 4. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

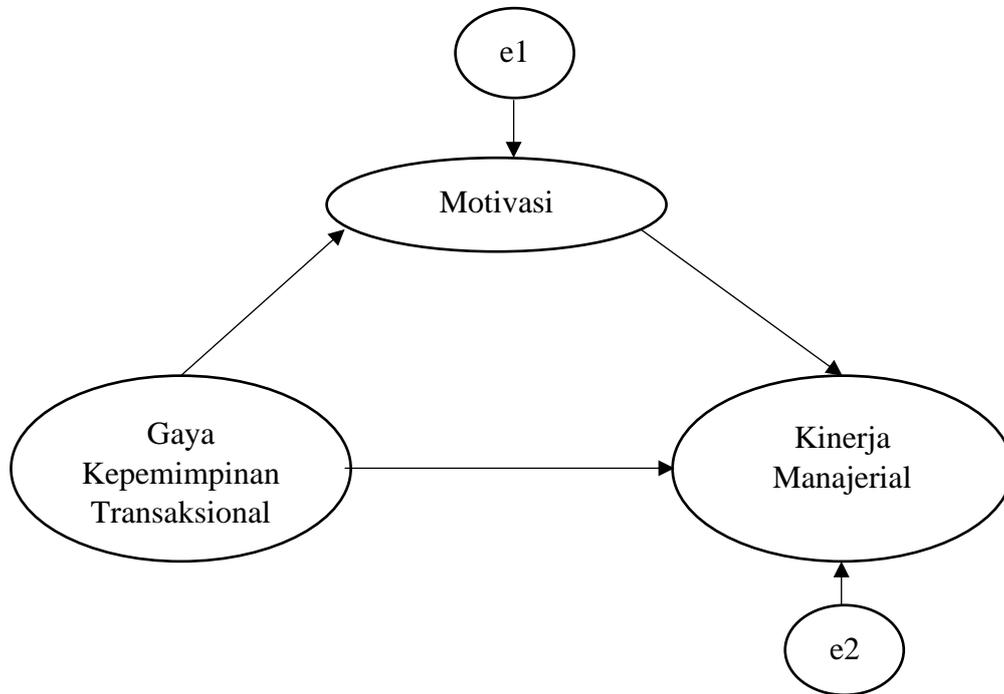
Uji t digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dapat dilakukan menggunakan alat bantu statistik SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat

melalui table coefficients pada kolom sig, jika nilai tersebut (probabilitas nilai t) menunjukkan hasil  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, namun untuk mendukung hipotesis yang telah dibuat, selain nilai sig dari uji t harus  $< 0,05$  juga mengharuskan arah dari hasil pengujian menunjukkan arah yang sama dengan arah hipotesis yang telah ditentukan. Sebaliknya, jika table coefficients pada kolom sig tersebut (probabilitas nilai t) menunjukkan hasil  $> 0,05$  atau arah dari pengujian hipotesis berlawanan dengan arah hipotesis yang ditentukan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis tidak terdukung.

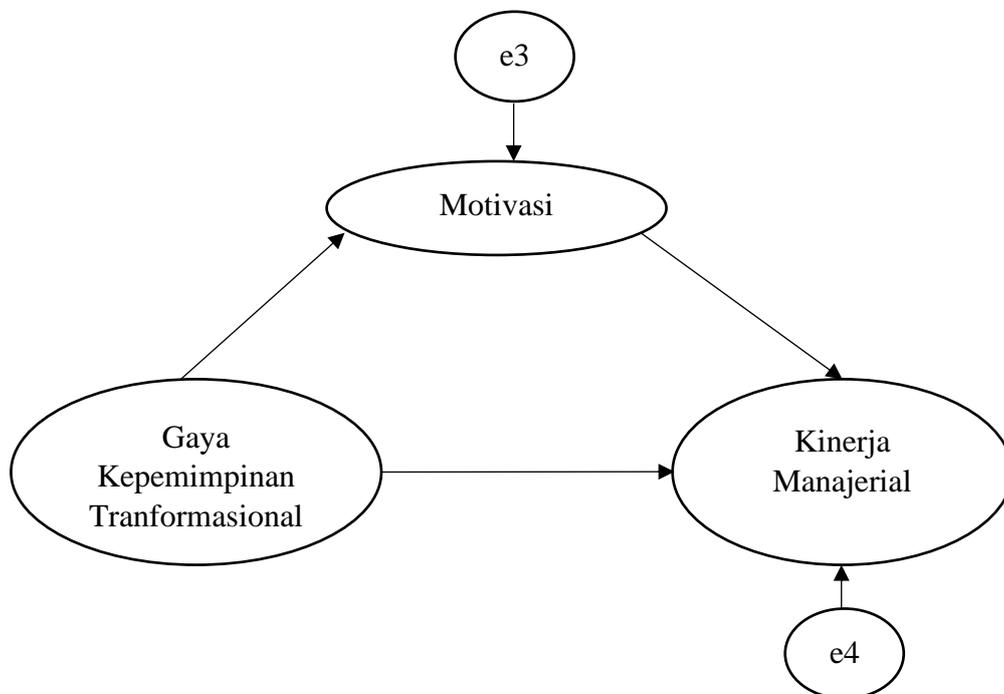
## 5. Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis Jalur (*path*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kasualitas antar variabel yang telah ditetapkan, Ghozali (2013). Diagram path dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1:



Gambar 2:

Gambar 3.1 Diagram *Path*

Persaman regresi gambar 1

$$MO = \alpha + \beta_1 TSK + \varepsilon_1 \quad \dots\dots\dots \text{Persamaan Regresi 1}$$

$$KM = \alpha + \beta_2 TSK + \beta_3 MO + \varepsilon_2 \quad \dots\dots\dots \text{Persamaan Regresi 2}$$

Persaman regresi gambar 2

$$MO = \alpha + \beta_4 TRF + \varepsilon_3 \quad \dots\dots\dots \text{Persamaan Regresi 3}$$

$$KM = \alpha + \beta_5 TRF + \beta_6 MO + \varepsilon_4 \quad \dots\dots\dots \text{Persamaan Regresi 4}$$

Keterangan:

KM = Kinerja Manajerial

TSK = Gaya Kepemimpinan Transaksional

TRF = Gaya Kepemimpinan Transformasional

MO = Motivasi

$\beta$  = Arah Regersi

$\varepsilon_1$  = Residual Motivasi

$\varepsilon_2$  = Residual Kinerja Manajerial

$\varepsilon_3$  = Residual Motivasi

$\varepsilon_4$  = Residual Kinerja Manajerial

